



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 4786-4799

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kemampuan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Keharmonisan di MA Ihya Ulumuddin Bilas

Annisa Dwi Wahyuni^{1✉}, Bagus Setiawan², Sri Hartini Juni Astuti³

STIT Syekh Muhammad Nafis Tabalong

Email: bagusetiawan323@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Komunikasi yang baik dari kepala madrasah memiliki peran penting dalam menciptakan keharmonisan di MA Ihya Ulumuddin Bilas guna mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan keharmonisan di lingkungan madrasah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah kemampuan komunikasi kepala madrasah, sedangkan subjek penelitian mencakup kepala madrasah, staf administrasi, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, display data, serta verifikasi data dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki keterbukaan tinggi, empati, menghargai setiap individu, serta bersikap komunikatif tanpa membedakan pangkat, jabatan, atau latar belakang.

Kata Kunci: *Komunikasi, Kepala Sekolah, Keharmonisan*

Abstract

Good communication from the principal of the madrasah has an important role in creating harmony at MA Ihya Ulumuddin Bilas in order to achieve the vision, mission, and goals of the madrasah. Therefore, this study aims to determine how the communication skills of the principal of the madrasah improve harmony in the madrasah environment. This study uses a field research method with a qualitative approach. The object of the study is the communication skills of the principal of the madrasah, while the subjects of the study include the principal of the madrasah, administrative staff, teachers, and students. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. Data are analyzed using data reduction, data display, and data verification with qualitative descriptive methods. The results of the study indicate that the principal of the madrasah has high openness, empathy, respects each individual, and is communicative without distinguishing rank, position, or background.

Keywords: *Communication, Principal, Harmony*

PENDAHULUAN

Kemampuan kepala madrasah dalam meningkatkan keharmonisan di Madrasah sangat diharapkan dan tentunya kepala madrasah harus memiliki berbagai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Komunikasi antara sesama warga madrasah yang terjalin dengan baik sehingga dapat menumbuhkan iklim yang baik dan mendukung bagi kelancaran seluruh kegiatan pendidikan di madrasah. Sebab komunikasi merupakan suatu yang telah menjadi sangat mendasar dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia. Komunikasi bahkan telah menjadi suatu yang tidak bisa dipisahkan dari lingkungan masyarakat bahkan lingkungan madrasah. Komunikasi menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam menjamin kualitas madrasah dan dalam berkomunikasi sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan efektif dan bermuara terwujudnya keharmonisan antar warga madrasah.

Menurut Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir dalam tulisannya yang dimuat di Jurnal Komunikasi menjelaskan bahwa kemampuan berkomunikasi menjadi sangat penting karena dalam proses interaksi dengan warga madrasah pada suatu satuan pendidikan tertentu, seorang kepala madrasah dituntut untuk mampu mengemukakan ide atau pun gagasan strategik yang akan dilaksanakan di lingkup madrasah, sehingga para siswa, guru yang ada di madrasah tersebut dapat melaksanakannya dengan penuh tanggungjawab. Oleh karena itu, baik faktor kepemimpinan maupun kemampuan berkomunikasi kepala sekolah sangat berhubungan erat dengan efektif tidaknya pelaksanaan tata kelola (manajemen) madrasah (Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi menjadi bagian yang penting bagi seorang kepala madrasah dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara staf sekolah, guru, dan siswa. Sebab pencapaian tujuan lembaga madrasah dan seluruh kegiatan madrasah membutuhkan suatu kerja sama yang saling mendukung dan mampu mempengaruhi semua elemen-elemen yang terdapat di dalam lembaga madrasah. Hubungan tersebut tentunya dapat dibangun melalui kemampuan berkomunikasi kepala madrasah yang efektif.

Bernard dalam Gie menyatakan bahwa komunikasi merupakan unsur yang pertama dari segenap organisasi. Dalam konteks lain dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan urat nadi pelaksanaan aktivitas organisasi. Komunikasi memungkinkan terjadinya koordinasi. Komunikasi juga memungkinkan perintah atau intruksi, saran-saran, informasi, dan sebagainya dapat disampaikan secara cepat, tepat, dan jelas, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif (Donni Juni Priansa dan Agus Garnida, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwasannya komunikasi yang menjadi unsur pertama dalam seluruh aktivitas yang terdapat di organisasi atau lingkungan lembaga pendidikan. Melalui komunikasi, intruksi dan informasi dapat disampaikan dengan lebih tepat dan jelas sehingga tujuan yang terdapat dalam sekolah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi dengan adanya komunikasi kepala madrasah, maka setiap aktivitas dalam lingkungan madrasah akan berjalan sesuai dengan apa yang diintruksikan dan diinformasikan kepala madrasah kepada seluruh warga madrasah. Sehingga komunikasi yang dibangun mampu menjadi daya pendorong untuk meningkatkan keharmonisan warga madrasah. Kecakapan kepala madrasah dalam berkomunikasi berdampak kepada menciptakan program-program yang dapat memberikan kebaikan bagi warganya. Kepala madrasah yang baik ditunjukkan oleh kemampuan serta kesiapan dalam mempengaruhi, memotivasi, memimbing, mengarahkan, dan menggerakkan warganya agar dapat bekerja sama secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan yang tentunya akan menciptakan terwujudnya peningkatan mutu madrasah.

Komunikasi memberikan peluang bagi warga madrasah untuk melakukan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Oleh sebab itu, komunikasi mempunyai fungsi dalam kehidupan seseorang, yaitu; *Pertama*, Seseorang berkembang dan tumbuh melalui komunikasi dengan lingkungan. Makin banyak pengalaman yang diperoleh, maka makin berkembang pula seseorang tersebut sebagai manusia. *Kedua*, Erat hubungannya dengan pertumbuhan adalah proses belajar. Dalam hubungan ini, belajar berarti mengumpulkan

informasi sedangkan pertumbuhan mencakup kepribadian secara keseluruhan. *Ketiga*, Seseorang akan sadar akan dirinya terutama berkat komunikasi, seseorang akan mendapatkan informasi dari orang lain (langsung atau tidak langsung) tentang dirinya. *Keempat*, Semua orang ada dalam suatu dunia yang terdiri dari manusia, ide, ruang/tempat, dan benda-benda. Dunia yang dimaksud adalah lingkungan perseptual dan sering pula disebut kerangka acuan dan untuk hidup dalam dunia perseptual, seseorang harus mengubah pikiran dan tingkah lakunya terus-menerus. *Kelima*, Seseorang tidak bisa lepas dari hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Oleh karena itu, baik hubungan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya ditentukan oleh sejauh mana komunikasinya dan baiknya komunikasi yang digunakan akan menimbulkan keharmonisan di dalam berhubungan.

Berkaitan dengan beberapa fungsi dari komunikasi salah satunya yaitu "Keharmonisan" semua proses kegiatan yang dilakukan oleh warga madrasah tidak terlepas dari komunikasi, sebab dalam mencari berbagai informasi dan pemahaman-pemahaman dalam menambah keharmonisan antar warga madrasah akan dilalui terlebih dahulu dengan berkomunikasi antar setiap orang yang ditemui yang akan memberikan informasi.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ahzab Ayat 70 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Ayat tersebut menjelaskan tentang berkomunikasi yang baik dengan cara berkata yang benar, karena semua yang diucapkan akan mempengaruhi interaksi/ hubungan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Oleh karena itu, kemampuan yang baik dalam sebuah komunikasi sangat diharapkan, guna terbentuknya keharmonisan dalam berhubungan, khususnya kemampuan berkomunikasi kepala madrasah dengan para warganya.

Kemampuan yang harus dimiliki kepala madrasah salah satunya adalah kemampuan manajerial. Sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu dalam dimensi kemampuan manajerial memiliki kemampuan selain dari menyusun perencanaan sekolah/madrasah, ada beberapa kemampuan lainnya yaitu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/ madrasah dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi warganya.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah seharusnya mampu berkomunikasi dengan baik dan tentunya memiliki prinsip dalam

berkomunikasi, sehingga bisa menghasilkan komunikasi yang dapat dimengerti dan memberikan pemahaman yang berdampak baik. Keharmonisan antar warga madrasah merupakan bagian dari nilai-nilai yang berlaku di madrasah dan kebijakan yang ada di madrasah juga mencakup semua aspek dimana merujuk kepada suatu sistem nilai, norma-norma yang diterima secara bersama dan dilaksanakan dengan kesadaran baik itu kepala madrasah, staf, guru dan siswa.

Uraian di atas juga tergambar pada MA Ihya Ulumuddin Bilas, dimana kepala madrasah, staf, guru, siswa juga terlihat harmonis di dalam keseharian di madrasah. Tegur-sapa dan hormat-menghormati sangat terlihat pada warga MA Ihya Ulumuddin Bilas. Dari peninjauan awal tersebut, penulis tertarik untuk memperdalam pengamatan penulis dan penulis tuangkan ke dalam judul skripsi, yaitu; Kemampuan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Keharmonisan di MA Ihya Ulumuddin Bilas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah kemampuan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan keharmonisan di MA Ihya Ulumuddin Bilas. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, staf administrasi, guru, dan siswa di MA Ihya Ulumuddin Bilas. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan keharmonisan di MA Ihya Ulumuddin Bilas, meliputi:

Bertemu satu sama lain secara personal

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan, bahwa Ibu Hj. Asnawati, S.Ag sebagai Kepala MA Ihya Ulumuddin Bilas, dikenal memiliki sikap keterbukaan yang tinggi terhadap warga madrasah. Sikapnya yang mudah ditemui, baik secara personal maupun kelompok, serta keinginannya untuk berinteraksi dengan warga madrasah, membuatnya disukai oleh mereka. Gaya interaksi Ibu Hj. Asnawati, S.Ag yang terbuka dan mudah diakses ini menciptakan suasana positif dan menyenangkan bagi seluruh warga madrasah.

Empaty secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan, bahwa Ibu Hj. Asnawati, S.Ag sebagai Kepala MA Ihya Ulumddin Bilas menunjukkan tingkat empati yang tinggi terhadap semua orang. Ia memiliki kemampuan komunikasi yang jelas dan mudah dipahami, serta bersedia mendengarkan siapa saja, termasuk siswa dan petugas kebersihan. Hal ini mencerminkan kepekaannya terhadap kebutuhan dan pandangan setiap individu di madrasah.

Menghargai satu sama lain, bersikap positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan, bahwa Ibu Hj. Asnawati, S.Ag sebagai Kepala MA Ihya Ulumddin Bilas sangat menghargai setiap individu yang berkomunikasi dengannya tanpa membedakan. Ia selalu bersedia menerima dan mendengarkan siapa saja yang datang untuk mengobrol. Selain itu, Ibu Hj. Asnawati, S.Ag juga proaktif menghampiri warga madrasah untuk berinteraksi. Sikapnya yang menghargai dan tidak memandang rendah orang lain menciptakan hubungan yang positif dan inklusif di lingkungan madrasah.

Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empathy satu sama lain

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan, bahwa Ibu Hj. Asnawati, S.Ag selaku Kepala MA Ihya Ulumuddin Bilas sangat menghargai lawan bicaranya dan bersedia membahas topik di luar masalah madrasah, termasuk pengalaman hidup dan bercanda. Empatinya yang tinggi dan gaya komunikasi yang sederhana membuat orang-orang merasa nyaman dan suka berinteraksi dengannya.

Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan, bahwa Ibu Hj. Asnawati, S.Ag selaku Kepala MA Ihya Ulumddini Bilas bersikap sangat terbuka dan komunikatif dengan siapa saja. Kebebasan dalam pembicaraan dan bercanda menciptakan suasana komunikasi yang hangat dan akrab, sehingga semua orang merasa senang dan nyaman saat berinteraksi dengannya.

Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan, bahwa Ibu Hj. Asnawati, S.Ag sebagai Kepala MA Ihya Ulumuddin Bilas sangat menghargai setiap individu yang berkomunikasi dengannya tanpa membeda-bedakan. Ia selalu bersedia menerima dan mendengarkan siapa saja yang datang untuk mengobrol. Selain itu, Ibu Hj. Asnawati, S.Ag juga proaktif menghampiri warga madrasah untuk berinteraksi. Sikapnya yang menghargai dan tidak memandang rendah orang lain menciptakan hubungan yang positif dan inklusif di lingkungan madrasah.

Pembahasan

Kemampuan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan keharmonisan di MA Ihya Ulumuddin Bilas, meliputi:

Bertemu satu sama lain secara personal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu Hj. Asnawati, S.Ag sebagai Kepala MA Ihya Ulumuddin Bilas dikenal memiliki sikap keterbukaan yang tinggi terhadap warga madrasah. Sikapnya yang mudah ditemui, baik secara personal maupun kelompok, serta keinginannya untuk berinteraksi dengan warga madrasah, membuatnya disukai oleh mereka. Gaya interaksi Ibu Hj. Asnawati, S.Ag yang terbuka dan mudah diakses ini menciptakan suasana positif dan menyenangkan bagi seluruh warga madrasah.

Kajian teori menjelaskan bahwa bertemu satu sama lain secara personal merupakan indikator penting dalam menjaga komunikasi yang baik. Pertemuan langsung memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lebih mendalam, memahami ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara yang tidak bisa ditangkap melalui komunikasi digital. Dengan berinteraksi secara tatap muka, hubungan emosional menjadi lebih kuat, kepercayaan dapat dibangun, dan potensi kesalahpahaman dapat diminimalkan. Pertemuan personal juga memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik secara langsung dan mendiskusikan hal-hal penting dengan lebih efektif, sehingga komunikasi menjadi lebih transparan dan konstruktif.

Hasil penelitian dengan kajian teori mempunyai kesamaan, yakni jelas bahwa sikap keterbukaan Ibu Hj. Asnawati, S.Ag dan kemudahan dalam berinteraksi secara personal sesuai dengan prinsip-prinsip teori komunikasi yang baik. Dengan memfasilitasi interaksi tatap muka, Ibu Hj. Asnawati, S.Ag tidak hanya memperkuat hubungan emosional dan kepercayaan di antara warga madrasah tetapi juga menciptakan suasana yang positif dan

mendukung komunikasi yang efektif. Praktik Ibu Hj. Asnawati, S.Ag dalam berkomunikasi dengan cara yang terbuka dan personal mencerminkan penerapan teori komunikasi yang menjelaskan pentingnya pertemuan langsung dalam membangun hubungan yang harmonis dan konstruktif.

Empaty secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu Hj. Asnawati, S.Ag sebagai Kepala MA Ihya Ulumuddin Bilas menunjukkan tingkat empati yang tinggi terhadap semua orang. Ia memiliki kemampuan komunikasi yang jelas dan mudah dipahami, serta bersedia mendengarkan siapa saja, termasuk siswa dan petugas kebersihan. Hal ini mencerminkan kepekaannya terhadap kebutuhan dan pandangan setiap individu di madrasah.

Kajian teori menjelaskan bahwa menjaga komunikasi yang baik memerlukan empati yang tepat terhadap pribadi lain dan kemampuan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti. Dengan menunjukkan empati, kita dapat memahami perasaan dan perspektif orang lain, menciptakan lingkungan komunikasi yang penuh pengertian dan saling menghargai. Berkomunikasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima dengan tepat oleh semua pihak. Hal ini tidak hanya mengurangi potensi kesalahpahaman tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal. Kombinasi dari empati dan komunikasi yang jelas memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih bermakna dan konstruktif, di mana setiap individu merasa didengar, dihargai, dan dimengerti.

Hasil penelitian dengan kajian teori mempunyai kesamaan, dimana sikap empati tinggi Ibu Hj. Asnawati, S.Ag dan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan jelas sejalan dengan prinsip-prinsip teori komunikasi yang baik. Ibu Hj. Asnawati, S.Ag, dengan mendengarkan semua pihak dan berkomunikasi secara efektif, menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa dihargai dan dipahami. Ini sesuai dengan teori yang menekankan pentingnya empati dan komunikasi yang jelas untuk mengurangi kesalahpahaman dan memperkuat hubungan interpersonal. Dengan cara ini, Ibu Hj. Asnawati, S.Ag tidak hanya memperlihatkan empati, tetapi juga menerapkan teknik komunikasi yang mendukung interaksi yang lebih bermakna dan konstruktif di madrasah.

Menghargai satu sama lain, bersikap positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu Hj. Asnawati, S.Ag sebagai Kepala MA Ihya Ulumuddin Bilas sangat menghargai setiap individu yang berkomunikasi dengannya tanpa

membeda-bedakan. Ia selalu bersedia menerima dan mendengarkan siapa saja yang datang untuk mengobrol. Selain itu, Ibu Hj. Asnawati, S.Ag juga proaktif menghampiri warga madrasah untuk berinteraksi. Sikapnya yang menghargai dan tidak memandang rendah orang lain menciptakan hubungan yang positif dan inklusif di lingkungan madrasah.

Kajian teori menjelaskan bahwa menjaga komunikasi yang baik memerlukan sikap saling menghargai satu sama lain, bersikap positif, dan berkomunikasi dengan wajar tanpa menilai atau menyimpan keberatan. Menghargai orang lain dalam komunikasi berarti mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan respons yang sesuai, mengakui nilai dan pandangan mereka tanpa menghakimi. Sikap positif membantu menciptakan suasana yang mendukung dan ramah, yang mendorong partisipasi aktif dan terbuka dari semua pihak. Dengan berkomunikasi secara wajar dan tidak menilai, kita mencegah munculnya rasa defensif atau ketidaknyamanan, memungkinkan percakapan yang lebih jujur dan produktif. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap individu merasa aman dan dihargai, membangun hubungan yang lebih kuat dan saling percaya.

Hasil penelitian dengan kajian teori mempunyai kesamaan yang mana sikap Ibu Hj. Asnawati, S.Ag yang menghargai setiap individu dan keterbukaannya dalam berinteraksi mencerminkan prinsip-prinsip teori komunikasi yang baik. Dengan mendengarkan dan berkomunikasi tanpa membeda-bedakan, Ibu Hj. Asnawati, S.Ag menerapkan sikap saling menghargai dan positif yang dijelaskan dalam teori. Proaktif dalam menghampiri warga madrasah dan berkomunikasi dengan cara yang inklusif serta tidak menghakimi menciptakan suasana yang mendukung dan ramah, seperti yang dianjurkan oleh teori. Sikap ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif dan terbuka tetapi juga memastikan bahwa setiap individu merasa aman dan dihargai, yang memperkuat hubungan interpersonal di lingkungan madrasah.

Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empathy satu sama lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu Hj. Asnawati, S.Ag sebagai Kepala MA Ihya Ulumuddin Bilas sangat menghargai lawan bicaranya dan bersedia membahas topik di luar masalah madrasah, termasuk pengalaman hidup dan bercanda. Empatinya yang tinggi dan gaya komunikasi yang sederhana membuat orang-orang merasa nyaman dan suka berinteraksi dengannya.

Kajian teori menjelaskan bahwa menjaga komunikasi yang baik memerlukan kemampuan untuk menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh,

bersikap menerima, dan menunjukkan empati. Menghayati pengalaman orang lain berarti benar-benar mendengarkan dan memahami apa yang mereka alami, merasakan, dan pikirkan, bukan sekadar mendengar kata-kata mereka. Sikap menerima berarti terbuka terhadap pandangan, perasaan, dan pengalaman orang lain tanpa menghakimi atau menolak, bahkan ketika berbeda dengan pandangan kita sendiri. Menunjukkan empati dalam komunikasi memungkinkan kita untuk memahami dan merasakan apa yang orang lain rasakan, menciptakan koneksi emosional yang kuat dan membangun kepercayaan. Kombinasi dari ketiga indikator ini berupa penghayatan yang sungguh-sungguh, penerimaan, dan empati membantu menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung, hormat, dan penuh pengertian, yang sangat penting untuk hubungan yang sehat dan produktif.

Hasil penelitian dengan kajian teori mempunyai kesamaan yang mana sikap Ibu Hj. Asnawati, S.Ag yang menghargai lawan bicaranya dan terbuka untuk membahas berbagai topik mencerminkan penerapan prinsip-prinsip teori komunikasi yang baik. Dengan menghayati pengalaman orang lain dan terbuka terhadap berbagai topik, Ibu Hj. Asnawati, S.Ag menunjukkan penerimaan dan empati yang dijelaskan dalam teori. Gaya komunikasinya yang sederhana dan empatik menciptakan koneksi emosional yang kuat dan membuat orang-orang merasa nyaman, sesuai dengan prinsip-prinsip teori yang menekankan pentingnya penghayatan yang sungguh-sungguh, penerimaan, dan empati dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung dan penuh pengertian. Dengan demikian, praktik komunikasi Ibu Hj. Asnawati, S.Ag memperkuat hubungan interpersonal yang sehat dan produktif di lingkungan madrasah.

Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu Hj. Asnawati, S.Ag selaku Kepala MA Ihya Ulumuddin Bilas bersikap sangat terbuka dan komunikatif dengan siapa saja. Kebebasan dalam pembicaraan dan bercanda menciptakan suasana komunikasi yang hangat dan akrab, sehingga semua orang merasa senang dan nyaman saat berinteraksi dengannya.

Kajian teori menjelaskan bahwa menjaga komunikasi yang baik memerlukan perasaan bahwa kedua belah pihak saling menjaga keterbukaan dan menciptakan iklim yang mendukung, serta mengurangi kecenderungan gangguan arti. Dengan saling menjaga keterbukaan, setiap individu merasa bebas untuk berbagi pikiran, perasaan, dan informasi tanpa takut dihakimi atau ditolak. Keterbukaan ini mendorong dialog yang jujur dan

transparan, di mana semua pihak merasa dihargai dan didengar. Selain itu, menciptakan iklim yang mendukung berarti membangun lingkungan yang positif dan kondusif untuk berkomunikasi, di mana perbedaan pendapat diterima dengan baik dan masalah diatasi secara konstruktif. Mengurangi kecenderungan gangguan arti, seperti misinterpretasi atau gangguan komunikasi, melibatkan upaya untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan jelas dan dipahami dengan benar. Ini dapat dicapai dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menghindari ambiguitas, dan memberikan klarifikasi jika diperlukan. Dengan demikian, komunikasi menjadi lebih efektif dan hubungan antara pihak-pihak yang terlibat menjadi lebih harmonis.

Hasil penelitian dengan kajian teori mempunyai kesamaan yang mana sikap Ibu Hj. Asnawati, S.Ag yang terbuka dan komunikatif mencerminkan prinsip-prinsip teori komunikasi yang baik. Dengan menciptakan suasana yang hangat dan akrab melalui kebebasan dalam pembicaraan dan bercanda, Ibu Hj. Asnawati, S.Ag mendorong keterbukaan yang memungkinkan dialog yang jujur dan transparan. Ini sesuai dengan teori yang menekankan pentingnya saling menjaga keterbukaan dan menciptakan iklim yang mendukung dalam komunikasi. Dengan cara ini, Ibu Hj. Asnawati, S.Ag mengurangi kemungkinan gangguan arti dan memastikan bahwa komunikasi berlangsung dengan jelas dan efektif. Suasana positif dan mendukung yang diciptakan oleh Ibu Hj. Asnawati, S.Ag memperkuat hubungan interpersonal dan membuat semua pihak merasa nyaman dan dihargai, sesuai dengan prinsip teori komunikasi yang harmonis.

Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu Hj. Asnawati, S.Ag sebagai Kepala MA Ihya Ulumuddin Bilas sangat menghargai setiap individu yang berkomunikasi dengannya tanpa membedakan. Ia selalu bersedia menerima dan mendengarkan siapa saja yang datang untuk mengobrol. Selain itu, Ibu Hj. Asnawati, S.Ag juga proaktif menghampiri warga madrasah untuk berinteraksi. Sikapnya yang menghargai dan tidak memandang rendah orang lain menciptakan hubungan yang positif dan inklusif di lingkungan madrasah.

Kajian teori menjelaskan bahwa menjaga komunikasi yang baik memerlukan indikator berupa memperlihatkan tingkah laku yang menunjukkan kepercayaan penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap orang lain. Dengan menunjukkan kepercayaan penuh, kita mengungkapkan keyakinan dan penghargaan terhadap integritas dan kemampuan orang lain, yang memfasilitasi hubungan yang lebih solid dan saling

menghargai. Tingkah laku ini meliputi konsistensi dalam kata-kata dan tindakan, serta memberikan dukungan yang nyata dalam berbagai situasi. Selain itu, memperkuat perasaan aman berarti menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa dilindungi dari kritik yang merugikan, penilaian yang tidak adil, atau tindakan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Ini dapat dilakukan dengan menunjukkan empati, mendengarkan secara aktif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif dan penuh penghargaan. Ketika individu merasa aman, mereka lebih cenderung untuk berkomunikasi secara terbuka dan berbagi informasi penting tanpa rasa takut. Dengan demikian, kepercayaan penuh dan perasaan aman membentuk dasar komunikasi yang efektif dan hubungan yang harmonis, di mana setiap pihak merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi secara positif.

Hasil penelitian dengan kajian teori mempunyai kesamaan yang mana sikap Ibu Hj. Asnawati, S.Ag yang menghargai setiap individu dan bersedia mendengarkan tanpa membeda-bedakan menunjukkan penerapan prinsip kepercayaan penuh dan perasaan aman dalam komunikasi. Dengan proaktif menghampiri warga madrasah dan berinteraksi secara inklusif, Ibu Hj. Asnawati, S.Ag menunjukkan keyakinan terhadap integritas dan kemampuan orang lain serta menciptakan lingkungan di mana semua individu merasa dilindungi dari penilaian yang tidak adil atau kritik yang merugikan. Sikapnya ini memfasilitasi komunikasi yang lebih terbuka dan konstruktif, memperkuat hubungan yang harmonis, dan memastikan bahwa setiap individu merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi secara positif, sesuai dengan prinsip-prinsip teori komunikasi yang efektif.

SIMPULAN

Kemampuan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan keharmonisan di MA Ihya Ulumuddin Bilas tergambar pada; 1) Bertemu satu sama lain secara personal. Kepala madrasah dikenal memiliki sikap keterbukaan yang tinggi terhadap warga madrasah. Sikapnya yang mudah ditemui, baik secara personal maupun kelompok, serta keinginannya untuk berinteraksi dengan warga madrasah, membuatnya disukai oleh mereka. Gaya interaksi kepala madrasah yang terbuka dan mudah diakses ini menciptakan suasana positif dan menyenangkan bagi seluruh warga madrasah. 2) Empaty secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti. Kepala madrasah menunjukkan tingkat empati yang tinggi terhadap semua orang. Ia memiliki kemampuan komunikasi yang jelas dan mudah dipahami, serta bersedia mendengarkan siapa saja, termasuk siswa dan petugas kebersihan. Hal ini mencerminkan kepekaannya terhadap kebutuhan dan pandangan setiap individu di madrasah. 3)

Menghargai satu sama lain, bersikap positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan. Kepala madrasah sangat menghargai setiap individu yang berkomunikasi dengannya tanpa membeda-bedakan. Ia selalu bersedia menerima dan mendengarkan siapa saja yang datang untuk mengobrol. Kepala madrasah juga proaktif menghampiri warga madrasah untuk berinteraksi. Sikapnya yang menghargai dan tidak memandang rendah orang lain menciptakan hubungan yang positif dan inklusif di lingkungan madrasah. 4) Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empathy satu sama lain. Kepala madrasah sangat menghargai lawan bicaranya dan bersedia membahas topik di luar masalah madrasah, termasuk pengalaman hidup dan bercanda. Empatinya yang tinggi dan gaya komunikasi yang sederhana membuat orang-orang merasa nyaman dan suka berinteraksi dengannya. 5) Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti. Kepala madrasah bersikap sangat terbuka dan komunikatif dengan siapa saja. Kebebasan dalam pembicaraan dan bercanda menciptakan suasana komunikasi yang hangat dan akrab, sehingga semua orang merasa senang dan nyaman saat berinteraksi dengannya. 6) Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain. Kepala madrasah sangat menghargai setiap individu yang berkomunikasi dengannya tanpa membeda-bedakan. Ia selalu bersedia menerima dan mendengarkan siapa saja yang datang untuk mengobrol. Kepala madrasah juga proaktif menghampiri warga madrasah untuk berinteraksi. Sikapnya yang menghargai dan tidak memandang rendah orang lain menciptakan hubungan yang positif dan inklusif di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2012. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta.
- Amirudin. 2017. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, Al-Idarah, Vol 7 No. II.
- Andang. 2014. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsini. 2014. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, Muhammad. 2017. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, M. 2016. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, T. Hani. 2014. Manajemen. Yogyakarta: BPF.

- Helmawati. 2014. Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah melalui Managerial Skills. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irwan, Ari. 2017. Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri Langsa, Tesis: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Mesiono. 2019. Manajemen dan Organisasi. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mukmin, Abdul. 2020. Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan, Tesis, Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara.
- Mulyana, Deddy. 2018. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017, tentang Standar Kemampuan Kepala Sekolah/Madrasah.
- Priansa, Donni Juni dan Garnida, Agus. 2015. Manajemen Perkantoran "Efektif, Efisien, dan Profesional". Bandung: Alfabeta.
- Qodratillah, Meity Taqdir. dkk. 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmat, Abdul dan Kadir, Syaiful. 2016. "Manajemen Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Sekolah pada Kinerja Pendidik", Jurnal Komunikasi, No. 1 Volume 8 ISSN.
- Ramayulis. 2015. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbin, Stephen, dkk. 2018. Prilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ruslan, Rosady. 2018. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi "Konsepsi dan Aplikasi". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subagyo, P. Joko. 2011. Metodologi Penelitian Teori dan Praktek. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sudarman. 2015. Kompetensi Kepala Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sumijo, Wahjono. 2019. Kepala Madrasah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahri, Putri. 2022. Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Darul Ulum Budi Agung Kecamatan Medan Marelan, Tesis: Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara.
- Umam, Khaerul. 2021. Manajemen Organisasi. Bandung: Pustaka Setia.